

Screening Status Gizi dan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir

Wijanto¹⁾, Sri Hasan²⁾, Mangemba⁵⁾ Djadid⁴⁾, Hana⁵⁾, Nitro⁶⁾, Irawati⁷⁾

¹⁻⁹ Program Studi DIII Keperawatn Luwuk Poltekkes Kemenkes Palu

Correspondensi : wijigz@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat pesisir menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial. Masyarakat pesisir sangat rentan terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dikarenakan dari karakteristik spesifik pada mereka. PTM biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan dua PTM yang paling sering ditemukan dan berkaitan erat dengan berbagai permasalahan kesehatan lain. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan screening penyakit hipertensi dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan PTM khususnya hipertensi. Metode menggunakan pendekatan campuran antara screening kesehatan dan edukasi Masyarakat. Screening kesehatan meliputi pengukuran tekanan darah, dan pengukuran antropometri. Pemberian edukasi dilakukan dengan cara penyuluhan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 60 orang. Hasil pemeriksaan kadar darah terdapat 44,9% kadar gula darah tinggi, 66,7% kolesterol tinggi dan 44,2% asam urat diatas normal. Pengukuran tensi darah terdapat 44,9% pre-hepertensi dan 44,9% hepertensi, sedangkan kategori obesitas sebesar 39,2%. Edukasi kesehatan dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan faktor risiko PTM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah promotif dan preventif yang penting untuk dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat pesisir.

Kata kunci : Skreaning, Status gizi, Hipertensi, Masyarakat pesisir

ABSTRACT

Coastal communities face various health challenges caused by environmental and social factors. Coastal communities are very susceptible to non-communicable diseases (NCDs) due to their specific characteristics. PTM usually appears without symptoms and does not show any particular clinical signs. Hypertension and diabetes mellitus are the two most frequently found NCDs and are closely related to various other health problems. This service aims to carry out screening for hypertension and health education to increase knowledge in preventing NCDs, especially hypertension. The method uses a mixed approach between health screening and community education. Health screening includes blood pressure measurements and anthropometric measurements. Providing education is carried out by means of counseling. There were 60 people involved in this activity. The results of the blood level examination showed 44.9% high blood sugar levels, 66.7% high cholesterol and 44.2% uric acid above normal. When measuring blood pressure, there were 44.9% pre-hepertension and 44.9% hepertension, while the obesity category was 39.2%. Health education is carried out to prevent an increase in NCD risk factors. This community service activity is an important promotive and preventive step to improve public health, especially among coastal communities



Kata kunci : Screening, nutritional status, hypertension, coastal communities

I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung semakin menjadi ancaman serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Misbah et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi PTM terus meningkat dari tahun ke tahun, memberikan beban yang signifikan terhadap sistem kesehatan nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi hipertensi pada orang dewasa mencapai 34,1%, diabetes melitus sebesar 10,9%, dan obesitas sebesar 21,8%. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Tingginya prevalensi PTM di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan pola makan, peningkatan urbanisasi, kurangnya aktivitas fisik, dan faktor genetic (Kurniawati, 2017).

PTM sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, sehingga sering kali tidak terdiagnosis hingga mencapai tahap yang lebih parah. Hal ini menyebabkan peningkatan komplikasi kesehatan yang serius dan biaya perawatan kesehatan yang tinggi (Pramiyati, 2020).

Masyarakat pesisir, seperti yang ada di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai, menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang unik terkait dengan PTM. Faktor-faktor seperti akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya pengetahuan tentang PTM, dan gaya hidup yang kurang sehat menjadi hambatan utama dalam pencegahan dan pengobatan PTM (Kalsum et al., 2019). Masyarakat pesisir cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga perhatian terhadap kesehatan sering kali terabaikan, selain itu, tingkat pendidikan dan kesadaran kesehatan yang masih rendah di kalangan masyarakat pesisir menambah kompleksitas masalah ini (Pramiyati, 2020).

Penanganan PTM memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk promosi gaya hidup sehat, deteksi dini melalui screening rutin, dan edukasi kesehatan yang



berkelanjutan (Sekarini, 2022). Upaya ini tidak hanya memerlukan dukungan dari sektor kesehatan, tetapi juga kolaborasi lintas sektor termasuk pendidikan, lingkungan, dan kebijakan publik (Kurniawati, 2017). Melalui program pengabdian masyarakat yang mencakup screening PTM dan edukasi kesehatan, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan dan pengelolaan PTM di komunitas pesisir.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan deteksi dini PTM khususnya hipertensi melalui kegiatan screening untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi sejak dini dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan: melalui edukasi tentang pentingnya pencegahan hipertensi dan cara-cara untuk mengelola risiko kesehatan mereka.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan survei awal dan data dari puskesmas Hunduhon dan keterangan dari bidan desa setempat, ditemukan bahwa banyak Masyarakat yang memeriksakan kesehatannya dengan keluhan darah tinggi. Data dari posyandu dan puskesmas menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak diderita oleh penduduk dewasa di wilayah ini. Banyak dari mereka tidak menyadari kondisi mereka karena kurangnya pemeriksaan rutin. Faktor-faktor penyebab dari masalah tersebut meliputi pola makan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok. Selain itu, stres akibat tekanan ekonomi juga berkontribusi terhadap kondisi ini. Faktor ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan membiayai pemeriksaan Kesehatan. Sosialisasi kesehatan yang minim dari pihak kesehatan serta keterbatasan media informasi menjadi penghambat utama.

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan campuran antara screening kesehatan dan edukasi masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dikawasan pesisir Desa Kayutanyo

Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 bertempat di balai desa Kayotanyo. Targat sasaran dari kegiatan ini adalah Masyarakat pesisir desa Kayitanyo berjumlah 60 orang.

Kegiatan akan diawali dengan screening PTM untuk mengidentifikasi individu yang berisiko tinggi atau sudah menderita PTM. Screening PTM dilakukan dengan memeriksa factor risiko yaitu pengukuran antropometri (BB dan TB), pemeriksaan tekanan darah. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan sesi edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahannya dan pengelolaannya PTM khususnya hipertensi. Intrumen yang digunakan pada kegiatan screening sphygmomanometer untuk mengukur tekanan darah dan antropometri kit untuk mengukur BB dan TB.

Tahap edukasi kesehatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi, Materi edukasi meliputi: Pengenalan dan faktor risiko penyakit Hipertensi yang disampaikan oleh Djadid Suchan SKM, MPH, materi tentang pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular diampaiakam oleh Ir. Wijianto, M.Kes. Edukasi kesehatan dilengkapi dengan pembagian leaflet tentang penyakit hipertensi.

Pelaksana kegiatan ini adalah Tim prodi DIII Keperawatan Luwuk terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan berjumlah 7 orang dan di bantu oleh 5 orang mahasiswa. Tahapan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada alur bagan berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Perencanaan dan persiapan.

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Pemerintah desa Kayutanyo Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai mengenai peserta, waktu, tempat dan susunan acara kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan alat dan



bahan yang digunakan dalam kegiatan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua media dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan dimaksud.

2. Sreaning kesehatan

Sebelum dilakukan screaning diawali dengan pembukaan cara secara seremonial yang dibuka langsung oleh Kepala Desa Kayutanyo dan Ketua Program Studi Prodi DIII keperawatn Luwuk (gambar 2). Kegiatan sscreaning dilakukan dengan cara memeriksa tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat dan pengukuran antropometri meliputi BB danTB.

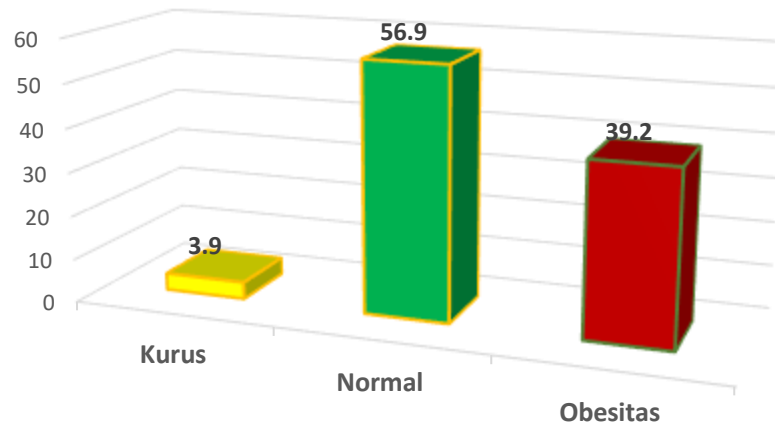
3. Edukasi kesehatan

Edukasi Kesehatan dilakukan melalui penyuluhan dan tanya jawab tentang penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi Pengenalan dan Pencegahan penyakit Jantung Penyakit DM, penyakit Hipertensi. Pada akhir kegiatan dibagikan pemeriksaan leaflet tentang penyakit penyakit yang disampaikan oleh pemateri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Screaning Kesehatan

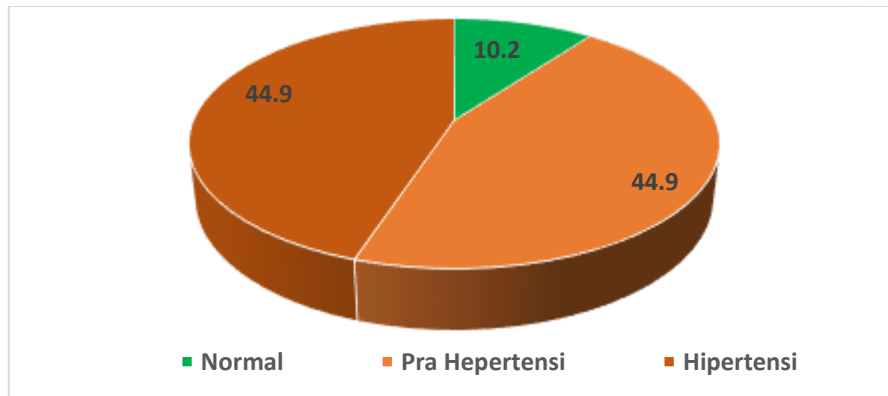
Pengukuran BB dan TB yang dikonfersi menjadi status gizi dengan indeks massa tubuh (IMT), IMT dapat menggambarkan kadar adipositas atau akumulasi lemak dalam tubuh seseorang sehingga berisiko mengalami obesitas atau kegemukan Sulistyaningsih, (2021) dan Wijianto et al., (2023). Hasil screaning status gizi melalui pengukuran IMT terdapat 3.9 % kategori kurus, 56,9% kategori Normal dan 39.2% peserta berada dalam kategori overweight atau obesitas (gambar 2), hasil yang sama juga dilaporkan dari pelaksanaan screaning oleh Huwae et al., (2023); dan Oktafiani et al., (2022) yang menyatakan lebih dari 40% peserta memiliki IMT dengan kategori overweight/obesitas.



Gambar 2. Hasil Pemeriksaan IMT

Hasil pengukuran IMT menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kategori normal, namun, angka prevalensi overweight atau obesitas yang mencapai 39.2% menunjukkan adanya masalah kesehatan yang signifikan di masyarakat pesisir desa Kayutanyo. Hal ini mengindikasikan adanya kebiasaan makan yang tidak seimbang, kemungkinan tinggi asupan kalori dan rendahnya aktivitas fisik. Di sisi lain, meskipun persentase penduduk yang berada dalam kategori kurus relatif rendah (3.9%), angka ini tetap memerlukan perhatian khusus. Kurusnya beberapa penduduk bisa disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak mencukupi atau kondisi kesehatan yang mempengaruhi penyerapan zat gizi (Kemenkes RI, 2022; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil pengukuran tekanan darah juga menunjukkan keadaan yang mengkhawatirkan. Pada gambar 3 terlihat bahwa peserta mengalami prahipertensi dan hipertensi masing-masing sebesar 44.9% dan hanya 10.2% saja peserta yang tekanan darahnya kategori normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peserta yang berisiko untuk menderita penyakit hipertensi sebesar 89.8%. Hasil yang sama juga dilaporkan dari pelaksanaan screening oleh Fatmawati et al., (2022); Rosyanti, et.al, (2024); Soropia et al., (2023); Wahyunita et.al, (2023) dan Wijianto et al., (2023) bahwa lebih dari 50 % peserta memiliki tekanan darah diatas normal.



Gambar 3. Hasil Pemeriksaan Tekanan darah

Hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta berada dalam kategori prahipertensi dan hipertensi. Ini berarti hanya 10.2% dari peserta yang memiliki tekanan darah normal. Data ini mengindikasikan adanya masalah besar terkait kesehatan kardiovaskular pada Masyarakat pesisir desa Kayutanyo.

Tingginya prevalensi prahipertensi dan hipertensi menunjukkan perlunya intervensi segera untuk mengurangi risiko penyakit kardiovaskular di masa mendatang (Kuntari et al., 2023). Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap tingginya angka hipertensi termasuk konsumsi garam yang tinggi, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Oleh karena itu masalah ini perlu mendapat perhatian serius karena bila tidak di cegah dan penanggulangan segera akan berdampak pada komplikasi penyakit tidak menular lainnya (Pramiyati, 2020).

B. Edukasi kesehatan

Edukasi Kesehatan melalui penyuluhan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesadaran hidup sehat dan pencegahan hipertensi (Irfan et al., 2021). Melalui penyuluhan diharapkan perilaku Kesehatan warga juga berubah untuk mendukung pola hidup sehat pada penderita hipertensi (Dafriani et al., 2023).

Edukasi kesehatan tentang penyakit Hipertensi yang disampaikan oleh dosen-dosen prodi DIII Keperawatn Luwuk. Terdapat tiga materi yang disampaikan pada edukasi Kesehatan yaitu Pengenalan dan faktor rsisiko penyakit Hipertensi yang disampaikan oleh Djadid Suchan SKM, MPH, materi tentang pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular diampaikam oleh Ir. Wijianto, M.Kes (gambar 4). Pelaksanaan edukasi kesehetan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahannya dan pengelolaannya PTM khususnya hipertensi.



Gambar 4. Edukasi Kesehatan Tentang Hipertensi Oleh Pemateri

Edukasi kesehatan melalui penyuluhan tentang pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang teratur menjadi kunci utama dalam mengatasi penyakit tidak menular hipertensi, (Nurul Qamarya et al., 2023). Melalui penyuluhan peserta memahami tentang jenis makanan dan pola makan yang sesuai dengan penyakit hipertensi, hal ini sejalan (Kalsum, Ummu, 2024.; Sari et al., 2023). Selain itu, peningkatan akses ke layanan kesehatan dan



pemeriksaan rutin sangat penting untuk mengontrol dan mengurangi prevalensi hipertensi di masyarakat.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh hasil semua peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Sebanyak 89,8% memiliki tekanan darah di atas normal dan 39,2% memiliki IMT dengan kategori Obesitas. Edukasi Kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam upaya pencegahan melalui pengenalan faktor risiko dari PTM. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan PTM (Hipertensi) dapat terwujud dengan melakukan edukasi yang tepat dan metode yang kreatif. Skrining dan edukasi PTM hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat diketahui sedini mungkin adanya risiko PTM.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Dafriani, P., Sartiwi, W., & Dewi, R. I. S. (2023). Edukasi Hipertensi Pada Lansia Di Lubuk Buaya Kota Padang. *Abdimas Galuh*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.8901>
- Eka Fatmawati Rahaningmas, Gerry Mauwa, D. E. A. S. (n.d.). *Skrining Penyakit Tidak Menular Pada Lansia di Kecamatan baguala Desa passo. 1.*
- Huwae, L. M. C., Kedokteran, F., Pattimura, U., Keguruan, F., Pattimura, U., & Hukubun, R. D. (2023). *Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat Implementation of Health Screening as a Prevention Effort Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in La.* 2(1), 27–36.
- Irfan, M., Mujiarahmah, E., Iriyanti, R., & Fadillah, N. A. (2021). Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat Desa Pemurus Rt 002 Secara Daring Menggunakan Media Audio Visual. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 521. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4796>
- Jember, K., Dyah, L., Oktafiani, A., & Ersanti, A. M. (2022). *Screening Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Cardiopulmonary Resucitation di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari, kabupaten Jember. June*, 55–59.



- Kalsum, Ummu, sri wahyuni. (n.d.). *Penyuluhan Gizi untuk Pengendalian DM dan Hipertensi Pada kelompok Lansia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58294/jpmgs.v1i3.144>
- Kalsum, U., Lesmana, O., & Pertiwi, D. R. (2019). Patterns of non-communicable disease and risk factors of anak dalam ethnic group in nyogan village jambi province. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 338–348. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7062>
- Kemendes RI. (2022). Status Gizi SSGI 2022. *BKPK Kemendes RI*, 1–156. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1TXopzHJm13UHIgDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEbnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1718828202/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fpromkes.kemkes.go.id%2Fpub%2Ffiles%2Ffiles52434Buku%2520Saku%2520SSGI%25202022%2520rev%2520210123.pdf/RK=2/RS=ua_K
- Kementerian Kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka, 01*, 1–68.
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekarintyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kurniawati, P. (2017). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak menular. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Lilin Rosyanti, Indriono Hadi, Akhmad, Taamu, I. (2024). *Skrining Penyakit Tidak Menular (Ptm) Untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Nelayan Pesisir*. 4, 260–266. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1567>
- Misbah, S. R., Tahir, R., & Sulupadang, P. (2023). Aplikasi e-PTM sebagai Media Skrining Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), e1143. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1143>
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 13–19. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.26>
- Pramiyati, T. (2020). Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia; Literatur Riview. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Sari, N., Dewi, L. A., Rafliansyah, R., Ramadani, A. B., Zainuddin, F. A., Marzuki, M. F., Syam, D. F., & Assyarifah, K. (2023). Penyuluhan Perilaku CERDIK dan PATUH sebagai Upaya Penanggulangan Hipertensi pada Lansia di Desa Tonasa, Takalar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1295>
- Sekarrini, R. (2022). Gambaran Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Pekanbaru Menggunakan Pendekatan Stepwise WHO. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(8), 1087–1097. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Soropia, K., Konawe, K., & Muhsinah, S. (2023). *Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular, dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.36990/jipm.v3i2.1213>



- Sulistyaningsih, L. (2021). *Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19*. 24(3).
- Wahyunita Do Toka, Sadrah Dika Saputra, N. A. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Desa Gamlamo, Halmahera Barat*. 2, 1–9.
- Wijianto, W., Nurarifah, N., Sukmawati, S., Subchan, D., Yuwono, D. K., Hasan, S. M., Muhammad, H. Y., Mangemba, D., & Galenso, N. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular dan Kanker Leher Rahim pada Masyarakat di Kota Luwuk Kabupaten Banggai*. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 276–285. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1538>